



**GAMBARAN KEHARMONISAN KELUARGA PADA REMAJA
YANG MENYALAHGUNAKAN NARKOBA**

SKRIPSI

DISUSUN OLEH:

CHLORITA OCTAVIA YUNUS

705160165

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2020



**GAMBARAN KEHARMONISAN KELUARGA PADA REMAJA
YANG MENYALAHGUNAKAN NARKOBA**

**Skripsi Ini Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menempuh Ujian Sarjana
Strata Satu (S-1) Psikologi**

SKRIPSI

DISUSUN OLEH:

CHLORITA OCTAVIA YUNUS

705160165

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Chlorita Octavia Yunus

NIM : 705160165

Judul Skripsi : Gambaran Keharmonisan Keluarga Pada Remaja yang
Menyalahgunakan Narkoba

Dengan ini menyatakan bahwa berkas skripsi yang diserahkan untuk diujikan pada sidang skripsi periode **semester genap 2019/2020** adalah merupakan karya sendiri yang tidak dibuat dengan melanggar ketentuan plagiarisme/otoplagiarisme/pemalsuan data. Saya menyatakan memahami tentang adanya larangan pragiarisme, otoplagiarisme, dan pemalsuan data tersebut. Saya dapat menerima segala konsekuensi jika melakukan pelanggaran menurut ketentuan perundang-undangan dan peraturan lain yang berlaku di lingkungan Universitas Tarumanagara.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 15 Juni 2020


Yang Memberikan Pernyataan



Chlorita Octavia Yunus

Keterangan:

- Bagi mahasiswa yang diketahui melakukan plagiarisme/otoplagiarisme/pemalsuan data, akan diberikan sanksi akademik berupa pemberian nilai E (bobot : 0,00); dan pada sidang berikutnya, mahasiswa yang bersangkutan hanya dapat memperoleh nilai tertingggi C (bobot : 2,00)

 UNTAR Tarumanagara University FAKULTAS PSIKOLOGI	FR-FP-04-07/R0	HAL. 1/1
05 NOVEMBER 2010	SURAT PERNYATAAN EDIT NASKAH	

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Chlorita Octavia Yunus**

N I M : **705160165**

Alamat : **Jalan Mutiara No. 66, RT. 007, RW. 007, Kedaung Kali Angke, Cengkareng, Jakarta Barat, 11710**

Dengan ini memberi hak kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara untuk menerbitkan sebagian atau keseluruhan karya penelitian saya, berupa skripsi yang berjudul:

Gambaran Keharmonisan Keluarga Pada Remaja yang Menyalahgunakan Narkoba

Saya juga tidak keberatan bahwa pihak editor akan mengubah, memodifikasi kalimat-kalimat dalam karya penelitian saya tersebut dengan tujuan untuk memperjelas dan mempertajam rumusan, sehingga maksud menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca umum sejauh perubahan dan modifikasi tersebut tidak mengubah tujuan dan makna penelitian saya secara keseluruhan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, secara sadar, dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 17 Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan



Chlorita Octavia Yunus

PROGRAM STUDI SARJANA FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Chlorita Octavia Yunus
N.I.M. : 705160165
Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi

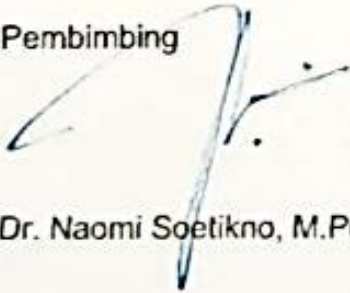
Gambaran Keharmonisan Keluarga Pada Remaja yang Menyalahgunakan Narkoba

Telah diuji dalam sidang Sarjana pada tanggal 30 Juni 2020 dan dinyatakan lulus,
dengan majelis penguji terdiri atas:

1. Ketua : Dr. Rostiana, M.Si., Psikolog
2. Anggota : Dr. Riana Sahrani, M.Si., Psikolog
Dr. Naomi Soetikno, M.Pd., Psikolog

Jakarta, 11 Juli 2020

Pembimbing


Dr. Naomi Soetikno, M.Pd., Psikolog

Pembimbing Pendamping


Willy Tasdin, M.Psi., Psikolog

ABSTRAK

Chlorita Octavia Yunus (705160165)

Gambaran Keharmonisan Keluarga Pada Remaja yang Menyalahgunakan Narkoba; Dr. Naomi Soetikno, M.Pd., Psikolog dan Willy Tasdin, M.Psi., Psikolog; Program Studi S-1 Psikologi, Universitas Tarumanagara, (i-xii; 88 Halaman; P1-P3; L1-L14)

Narkotika dan obat/bahan berbahaya merupakan kepanjangan dari narkoba dan merupakan kelompok-kelompok senyawa yang umumnya dapat menyebabkan kecanduan bagi penggunanya (Kementerian Kesehatan [Kemenkes], 2017). Saat ini jumlah pengguna penyalahgunaan narkoba di Indonesia cenderung fluktuatif selama beberapa tahun terakhir dan didominasi oleh kalangan remaja (Pusat Penelitian Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional [Puslitdatin BNN], 2019). Keharmonisan keluarga berhubungan dengan remaja yang menyalahgunakan narkoba. Keluarga yang harmonis dapat melindungi remaja yang sedang berada pada usia kritis dari penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran keharmonisan keluarga pada remaja penyalahgunaan narkoba. Keluarga yang harmonis di dalamnya terdapat komunikasi yang efektif, penyelesaian konflik, kepedulian, identitas keluarga, dan waktu yang berkualitas bersama keluarga (Kavikondala dkk, 2016). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan *purposive sampling* dalam pemilihan partisipan. Wawancara dilakukan terhadap 3 partisipan laki-laki dan 1 perempuan berusia 19 sampai 24 tahun yang menyalahgunakan narkoba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat partisipan tidak memenuhi semua dimensi keharmonisan keluarga. Secara umum, 3 dari 4 partisipan tidak memenuhi dimensi penyelesaian konflik yang berarti keluarga partisipan tidak dapat menyelesaikan konfliknya secara

konstruktif dan kondisi keluarga menjadi tidak tenteram. Semua partisipan juga tidak memenuhi dimensi waktu yang berkualitas bersama keluarga yang berarti keluarga partisipan tidak dapat saling merawat hubungan antaranggota keluarga dengan menghabiskan waktu bersama dan tidak merasa puas dengan keluarganya.

Kata Kunci: Keharmonisan Keluarga, Narkoba, dan Remaja

BAB I

PENDAHULUAN

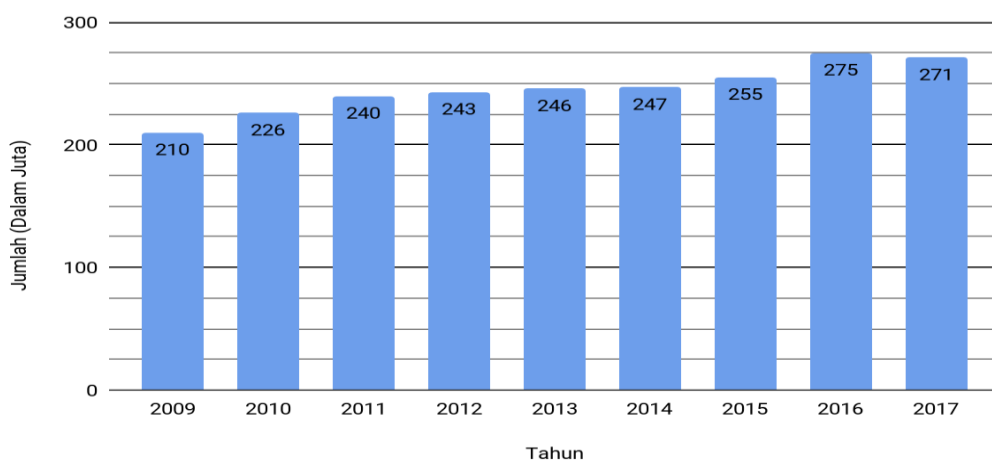
1.1 Latar Belakang Masalah

Narkotika dan obat/bahan berbahaya merupakan kepanjangan dari narkoba dan merupakan kelompok-kelompok senyawa yang umumnya dapat menyebabkan kecanduan bagi penggunaanya (Kementerian Kesehatan [Kemenkes], 2017). Saat ini terdapat banyak sekali jenis narkoba yang beredar di masyarakat. Jenis narkoba yang bervariasi tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori narkoba, yaitu narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Pengklasifikasian narkoba tersebut ditulis dan diatur dalam beberapa Undang-Undang (UU) yang dibentuk oleh pemerintah. UU yang dimaksudkan tersebut, antara lain UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika (UU Narkotika), UU Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika (UU Psikotropika), dan UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (UU Kesehatan).

Dalam bidang medis, narkoba dimanfaatkan sebagai obat bius saat pasien hendak melakukan operasi serta sebagai obat-obatan pada penyakit tertentu. Selain dimanfaatkan dalam bidang medis, narkoba juga dimanfaatkan untuk penelitian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Akan tetapi, saat ini banyak ditemukan adanya penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba menurut Kemenkes (2017) adalah penggunaan narkoba yang tidak sesuai pada fungsinya, yaitu untuk bidang medis dan penelitian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Selama beberapa tahun terakhir, jumlah pengguna penyalahgunaan narkoba di dunia cenderung mengalami peningkatan selama beberapa tahun terakhir (United Nations Office on Drugs and Crime [UNODC], 2019). Peningkatan yang terjadi tersebut, yakni sebanyak 210 juta pengguna penyalahgunaan narkoba pada tahun 2009 hingga 271 juta pengguna penyalahgunaan narkoba pada tahun 2017.

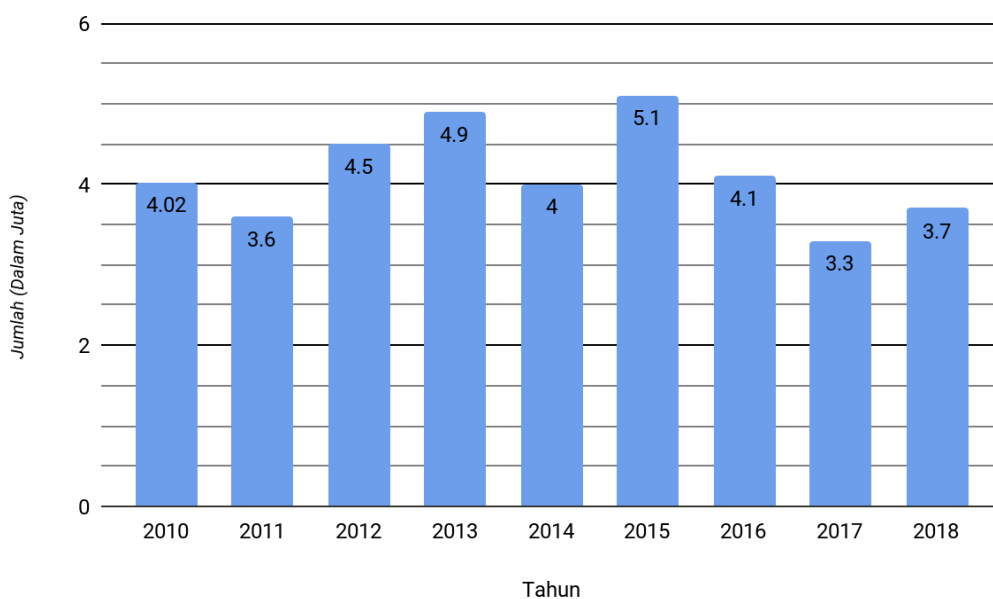
Gambar 1
Jumlah Pengguna Penyalahgunaan Narkoba di Dunia



Jika dibandingkan dengan kondisi di Indonesia, jumlah pengguna penyalahgunaan narkoba di Indonesia cenderung fluktuatif selama beberapa tahun terakhir seperti tampak pada Gambar 2. Pada tahun 2011 terdapat

sebanyak 3,6 juta pengguna penyalahgunaan narkoba (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak [Kemeneq PP & PA] & Badan Narkotika Nasional [BNN], 2012) hingga pada tahun 2018 terdapat sebanyak 3,7 juta pengguna penyalahgunaan narkoba yang kebanyakan berasal dari kalangan pelajar, yakni sebanyak 2,2 juta pengguna penyalahgunaan narkoba dan sisanya yang sebanyak 1,5 juta pengguna penyalahgunaan narkoba berasal dari kalangan pekerja (Pusat Penelitian Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional [Puslitdatin BNN], 2019).

Gambar 2
Jumlah Pengguna Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia



Dari data tersebut terlihat bahwa penyalahgunaan narkoba telah menjadi masalah yang serius dan mengkhawatirkan. Saat ini penyalahgunaan narkoba telah merambah ke semua lapisan masyarakat. Menurut BNN (2018) penyalahgunaan narkoba tidak hanya merambah ke masyarakat kota, tetapi juga telah merambah sampai ke masyarakat desa. Hal tersebut dikarenakan perdesaan menjadi sasaran masuknya narkoba paling aman, terutama

perdesaan yang berada di daerah perbatasan negara (BNN, 2018). Selain telah merambah ke masyarakat desa, penyalahgunaan narkoba juga telah merambah ke kalangan remaja.

Pada tahun 2018 jumlah pengguna penyalahgunaan narkoba di Indonesia lebih banyak berasal dari kalangan remaja yang merupakan pelajar sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan mahasiswa perguruan tinggi (PT) dibandingkan kalangan pekerja (Puslitdatin BNN, 2019). Pada kalangan remaja terdapat sebanyak 2.297.492 pengguna penyalahgunaan narkoba dari total remaja yang sebanyak 15.440.000 orang. Angka tersebut berbeda jauh jika dibandingkan dengan jumlah pengguna penyalahgunaan narkoba yang berasal dari kalangan pekerja. Pada kalangan pekerja terdapat sebanyak 1.514.037 pengguna penyalahgunaan narkoba dari total pekerja yang sebanyak 74.030.000 orang.

Menurut Gunarsa dan Gunarsa (2010) remaja sedang melalui masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Hal tersebut berarti remaja tidak dapat dikatakan lagi sebagai anak-anak, tetapi tidak dapat juga dikatakan sebagai orang dewasa. Seseorang dikatakan remaja ketika sedang berada di usia 11 sampai 24 tahun menurut Sarwono (2010). Remaja rentan terhadap penyalahgunaan narkoba dapat dikarenakan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri. Faktor internal tersebut, antara lain faktor genetik, mencari sensasi, mengalami kecemasan, dan mempunyai persepsi bahwa penyalahgunaan narkoba merupakan suatu hal yang umum (United Nations Educational, Scientific and

Cultural Organization [UNESCO], UNODC, & World Health Organization [WHO], 2017).

Faktor lain yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja, yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri remaja. Salah satu faktor eksternal tersebut, yaitu lingkungan keluarga. Keluarga merupakan suatu unit terkecil yang sangat mendasar dalam masyarakat dan terdiri dari beberapa anggota yang terikat dalam hubungan kekerabatan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016) keluarga dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain keluarga batih, keluarga besar, dan keluarga parsial.

Keluarga batih atau biasa dikenal dengan keluarga inti merupakan keluarga yang hanya terdiri dari suami, istri (hanya suami atau hanya istri), dan anak (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Berbeda dengan keluarga besar yang tidak hanya terdiri dari suami, istri, dan anak, tetapi juga terdiri dari ipar, keponakan, dan lain-lain, sedangkan keluarga parsial hanya terdiri dari suami dan istri tanpa anak (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016).

Keluarga memegang peranan yang penting dalam tumbuh kembang setiap remaja karena keluarga merupakan tempat belajar pertama sebelum benar-benar terjun ke masyarakat. Remaja dapat berkembang dengan baik jika keluarganya memberikan lingkungan keluarga yang mendukung untuk perkembangan remaja tersebut. Menurut Yunistiati, Djalali, dan Farid (2014) lingkungan keluarga yang mendukung tersebut berupa orang tua yang dapat memenuhi kebutuhan anak remajanya.

Lingkungan keluarga yang mendukung juga dapat tercipta dengan adanya keharmonisan keluarga. Menurut Kavikondala dkk (2016) pada keluarga yang harmonis di dalamnya terdapat komunikasi yang efektif, penyelesaian konflik, kepedulian, identitas keluarga, dan waktu yang berkualitas bersama keluarga. Lam dkk (2012) juga memaparkan bahwa keharmonisan keluarga merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan adanya komunikasi, saling menghargai pendapat yang berbeda-beda, minim konflik, dan masing-masing anggota keluarga berusaha untuk meluangkan waktu bersama keluarga. Di dalam keluarga yang harmonis juga terdapat hubungan orang tua dengan anak yang terjalin dengan baik. Menurut Rubin dkk (dalam Paramita dan Soetikno, 2017) kualitas hubungan orang tua dengan anak tersebut berkaitan dengan penyesuaian diri anak selama usia remaja.

Menurut Hawari (dalam Hariz, 2013) keharmonisan keluarga juga akan tercipta jika di dalamnya terdapat kehidupan beragama, mempunyai waktu bersama, mempunyai komunikasi yang baik, saling menghargai, kualitas dan kuantitas konflik yang minim, dan adanya hubungan atau ikatan yang erat. Menurut beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja. UNESCO, UNODC, dan WHO (2017) menyatakan bahwa keharmonisan keluarga merupakan salah satu faktor remaja menyalahgunakan narkoba. Penelitian yang dilakukan di Hong Kong pada sebanyak 54.151 remaja yang duduk di kelas 4 sampai 12 juga menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga berkorelasi negatif terhadap intensi remaja untuk merokok (Luk dkk, 2017). Di Indonesia sendiri, penelitian yang dilakukan oleh Asmoro dan Melaniani (2016) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keharmonisan keluarga

terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja di Surabaya yang berusia 10 sampai 19 tahun.

Ketidakharmonisan keluarga dapat menyebabkan remaja mengalami frustrasi sehingga remaja memenuhi kebutuhannya dengan cara melakukan kenakalan remaja (Muniriyanto & Suharnan, 2014). Kenakalan remaja tersebut dapat berupa penyalahgunaan narkoba. Remaja dengan status orang tua tunggal juga mempunyai pengaruh terhadap psikologis remaja dan masalah perilaku yang menyimpang sehingga remaja akan lebih cenderung menyalahgunakan narkoba (Hawari dalam Asmoro & Melaniani, 2016). Orang tua yang sibuk sehingga waktu untuk anak remajanya berkurang juga berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja (Asmoro & Melaniani, 2016). Selain itu, keluarga yang tidak taat beribadah juga berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja (Asmoro & Melaniani, 2016). Berbagai faktor telah diteliti untuk melihat kaitan antara keluarga dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja. Hanya saja sejauh peneliti mempelajari literatur terkait topik tersebut, peneliti belum menemukan adanya penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang menjelaskan dinamika dari keharmonisan keluarga pada remaja yang menyalahgunakan narkoba.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran dinamika keharmonisan keluarga pada remaja yang menyalahgunakan narkoba?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dinamika keharmonisan keluarga pada remaja yang menyalahgunakan narkoba.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis yang didapatkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi, khususnya mengenai keharmonisan keluarga pada remaja penyalahgunaan narkoba.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapatkan dari penelitian ini adalah untuk menjadi masukan untuk para orang tua agar anak-anaknya yang sedang berusia remaja tidak terjerat dalam penyalahgunaan narkoba.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini tersusun atas 5 bab yang terdiri dari Bab I yang berisi pendahuluan yang menjabarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II yang berisi kajian teori yang menjabarkan narkoba, remaja, penyalahgunaan narkoba, keluarga, keharmonisan keluarga, dan kerangka berpikir. Bab III yang berisi metode penelitian yang menjabarkan partisipan penelitian, jenis penelitian, *setting* dan peralatan penelitian, prosedur penelitian, dan pengolahan dan analisis data. Bab IV yang berisi temuan penelitian dan analisis data yang menjabarkan dimensi keharmonisan keluarga dan gambaran dimensi keharmonisan keluarga. Bab V yang berisi simpulan, diskusi, dan saran.

BAB V

SIMPULAN, DISKUSI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semua keluarga partisipan tidak ada yang mempunyai kelima dimensi keharmonisan keluarga. Keluarga partisipan Bebas hanya mempunyai 4 dimensi, keluarga partisipan Koding hanya mempunyai 2 dimensi, dan bahkan keluarga partisipan Ucit dan Indah sama sekali tidak mempunyai dimensi keharmonisan keluarga.

Hampir semua keluarga partisipan, 3 dari 4 keluarga partisipan, tidak mempunyai penyelesaian konflik dan waktu yang berkualitas bersama keluarga. Hanya keluarga partisipan Bebas yang mempunyai penyelesaian konflik.

5.2 Diskusi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terdapat gambaran dinamika terkait keharmonisan keluarga pada remaja yang menyalahgunakan narkoba dan teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori keharmonisan keluarga yang dikemukakan oleh Kavikondala dkk pada tahun 2016 yang mana keluarga yang harmonis di dalamnya terdapat komunikasi yang efektif, penyelesaian konflik, kepedulian, identitas keluarga, dan waktu yang berkualitas bersama keluarga. Beberapa penelitian sebelumnya di Indonesia menggunakan teori keharmonisan keluarga yang dikemukakan oleh Hawari pada tahun 1997 yang mana keluarga yang harmonis di dalamnya terdapat menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, mempunyai waktu bersama keluarga, mempunyai komunikasi yang baik antaranggota keluarga, saling menghargai antaranggota keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang minim, dan adanya hubungan atau ikatan yang erat antaranggota keluarga (Hariz, 2013).

Terdapat perbedaan pada teori keharmonisan keluarga yang dikemukakan oleh Kavikondala dkk dengan Hawari. Pada teori yang dikemukakan oleh Kavikondala dkk tidak terdapat dimensi kehidupan beragama dalam keluarga. Menurut Hawari (dalam Hariz, 2013) kehidupan beragama merupakan hal yang penting karena di dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika kehidupan. Perbedaannya lainnya, yaitu tidak terdapat dimensi identitas keluarga pada teori yang dikemukakan oleh Hawari. Selain itu, pada teori yang dikemukakan oleh Kavikondala dkk juga tidak mempertimbangkan kuantitas konflik. Menurut Hawari (dalam Hariz, 2013) kuantitas konflik yang minim di dalam keluarga akan membuat suasana keluarga menjadi menyenangkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada semua keluarga partisipan tidak ada yang mempunyai kelima dimensi keharmonisan keluarga. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Asmoro dan Melaniani (2016) yang mengungkapkan bahwa adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja. Salah satu pengaruh lingkungan keluarga yang dimaksudkan tersebut adalah keharmonisan keluarga. Remaja yang mempunyai keluarga tidak harmonis berisiko 6,179 kali lebih besar menjadi penyalahguna narkoba dibandingkan remaja yang mempunyai keluarga harmonis (Asmoro & Melaniani, 2016).

Jika dilihat dari gambaran dimensi keharmonisan keluarga pada tiap keluarga partisipan, terlihat bahwa 3 dari 4 keluarga partisipan tidak mempunyai penyelesaian konflik dan semua keluarga partisipan tidak mempunyai waktu yang berkualitas bersama keluarga. Keluarga partisipan tidak mempunyai penyelesaian konflik karena tidak adanya asertivitas dan kerja sama di antara anggota keluarga yang sedang berkonflik, seperti ibu dari partisipan Ucit dengan ayahnya, partisipan Kodiq dengan kedua kakaknya, dan partisipan Indah dengan ayah tiri dan ibunya. Menurut Thomas dan Kilmann (1974) asertivitas dan kerja sama merupakan dimensi dari penyelesaian konflik. Berbeda dengan keluarga partisipan Bebas yang mempunyai penyelesaian konflik. Pada keluarga partisipan Bebas, keluarganya menunjukkan adanya asertivitas dan kerja sama saat menghadapi konflik.

Selain penyelesaian konflik, terdapat juga dimensi waktu yang berkualitas bersama keluarga yang tidak dipunyai oleh semua keluarga partisipan. Dalam kesehariannya, keluarga partisipan jarang menghabiskan waktu bersama, padahal menurut Sugiyatno (dalam Asmoro & Melaniani, 2016) menghabiskan

waktu bersama merupakan suatu hal yang penting karena akan membawa dampak yang positif bagi keluarga. Keluarga partisipan jarang menghabiskan waktu bersama karena kesibukan dari masing-masing anggota keluarga partisipan Bebas dan Kodiq, tetapi berbeda dengan keluarga partisipan Indah yang jarang menghabiskan waktu bersama karena hubungannya dengan keluarga tirinya tidak akur.

Temuan menarik lainnya, yaitu pada perbedaan penyalahgunaan narkoba partisipan Ucit dan Indah. Partisipan Ucit sampai saat ini masih merokok dan menyalahgunakan narkotika walaupun partisipan Ucit pernah menjalani rehabilitasi. Berbeda dengan partisipan Indah yang saat ini tidak merokok lagi dan hanya mengonsumsi minuman beralkohol sesekali, padahal partisipan Indah tidak pernah menjalani rehabilitasi. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan usia. Partisipan Indah berusia 3 tahun lebih tua dibandingkan partisipan Ucit. Menurut Papalia dan Martorell (2014) semakin bertambahnya usia, maka *prefrontal cortex* yang mengatur fungsi eksekutif akan semakin berkembang sehingga partisipan Indah dapat berpikir lebih matang sebelum kembali merokok atau meminum minuman beralkohol. Selain itu, saat ini stresor partisipan Indah sudah berkurang lantaran partisipan Indah sudah tinggal sendiri di indekosnya dan mandiri secara finansial. Peneliti tidak membandingkan partisipan Ucit dengan 2 partisipan lainnya karena 2 partisipan lainnya masih menjalani rehabilitasi.

5.3 Saran

5.3.1 Saran Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperkaya ilmu psikologi terkait dengan bidang keharmonisan keluarga pada remaja yang

menyalahgunakan narkoba. Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan mengenai gambaran dari dimensi-dimensi keharmonisan keluarga pada remaja yang menyalahgunakan. Peneliti menyadari kekurangan dari penelitian ini sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode campuran dalam pengambilan data, yaitu dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Hal tersebut dilakukan selain untuk mendapatkan gambaran keharmonisan keluarga, bertujuan juga untuk melihat hubungan antara keharmonisan keluarga dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja. Peneliti juga menyarankan untuk memperhatikan teori keharmonisan keluarga yang akan digunakan sehingga teori keharmonisan keluarga yang digunakan merupakan teori yang terbaru. Selain itu, peneliti juga menyarankan untuk meneliti remaja yang menyalahgunakan narkoba yang berasal dari keluarga yang harmonis.

5.3.2 Saran Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para keluarga untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja. Selain itu, dapat juga menjadi referensi bagi psikolog untuk memberikan psikoedukasi mengenai keharmonisan keluarga. Psikoedukasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para keluarga mengenai keharmonisan keluarga sehingga diharapkan dapat menjadi pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja.

ABSTRACT

Chlorita Octavia Yunus (705160165)

Family Harmony in Adolescent Who Abuse Drugs; Dr. Naomi Soetikno, M.Pd., Psikolog and Willy Tasdin, M.Psi., Psikolog; Undergraduate Program in Psychology, Tarumanagara University, (i-xii; 88 Pages; R1-R3; Appdx 1-14)

Drugs are substances which generally can cause addiction (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2017). Now the number of drugs abusers in Indonesia tends to fluctuate over the past few years and is dominated by adolescent (Research, Data and Information Center of National Narcotics Board of the Republic of Indonesia, 2019). Family harmony is one of the factors of adolescent abusing drugs. A harmonious family can protect adolescent who are at a critical age from drugs abuse. This study aims to describe family harmony in adolescent who abuse drugs. Family harmony is a condition in which there is effective communication, conflict resolution, forbearance, family identity, and quality time with family (Kavikondala et al, 2016). This research is a descriptive qualitative research using purposive sampling in the selection of participants. Interviews were conducted with 3 male and 1 female participants aged 19 to 24 who abused drugs. The results showed that all four participants did not meet all dimensions of family harmony. Generally, 3 out of 4 participants did not meet the dimensions of conflict resolution which meant that the participant's family can not resolve conflicts constructively and the family's interaction are not peaceful. All participants also did not meet the quality dimension of time with family which meant that the participant's family can not care for each other's relationships between family members by spending time together and not feeling contented with their family.

Keywords: Family Harmony, Drugs, and Adolescent

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. H., & Uhbiyati, N. (2001). *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- American Psychiatric Association. (1952). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (1st ed.). Washington, DC: Publisher.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed.). Washington, DC: Publisher.
- Asmoro, D. O. S., & Melaniani, S. (2016). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap penyalahgunaan napza pada remaja. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 5(1), 80-87.
- Badan Narkotika Nasional. (2018, 24 Oktober). *BNN dan Kemendagri luncurkan buku saku "Awat narkoba masuk desa"*. Diakses dari <https://cegahnarkoba.bnn.go.id/berita-terbaru/bnn-dan-kemendagri-luncurkan-buku-saku-awat-narkoba-masuk-desa/>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunarsa, Y. S. D., & Gunarsa, S. D. (2010). *Psikologi remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hariz, S. A. (2013). Hubungan antara persepsi keharmonisan keluarga dan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(1).
- Institute of Medicine. (1996). *Pathways of addiction: opportunities in drug abuse research*. Washington, DC: The National Academies Press.
- Kavikondala, S., Stewart, S. M., Ni, M. Y., Chan, B. H. Y., Lee, P. H., Li, K.-K., McDowell, I., Johnston, J. M., Chan, S. S., Lam, T. H., Lam, W. W. T., Fielding, R., & Leung, G. M. (2016). Structure and validity of family harmony scale: An instrument for measuring harmony. *Psychological Assessment*, 28(3), 307-318. doi: 10.1037/pas0000131
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Anti narkoba sedunia*. Jakarta: Penerbit.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak & Badan Narkotika Nasional. (2012). *Pedoman perencanaan dan penganggaran responsif gender (PPRG) dalam bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN)*. Jakarta: Penerbit.
- Lam, W. W. T., Fielding, R., McDowell, I., Johnston, J., Chan, S., Leung, G. M., & Lam, T. H. (2012). Perspectives on family health, happiness and harmony

- (3H) among Hong Kong Chinese people: a qualitative study. *Health Education Research*, 27(5), 767-779. doi: 10.1093/her/cys087
- Luk, T. T., Wang, M. P., Leung, L. T., Wu, Y., Chen, J., Lam, T. H., & Ho, S. Y. (2017). Associations of perceived interparental relationship, family harmony and family happiness with smoking intention in never-smoking Chinese children and adolescents: A cross-sectional study. *BMJ Open*, 7(10). doi: 10.1136/bmjopen-2017-017523
- Muniriyanto, & Suharnan. (2014). Keharmonisan keluarga, konsep diri dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2).
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 49 tahun 2018 tentang penetapan dan perubahan penggolongan psikotropika*. Jakarta: Penerbit.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 50 tahun 2018 tentang perubahan penggolongan narkotika*. Jakarta: Penerbit.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 44 tahun 2019 tentang perubahan penggolongan narkotika*. Jakarta: Penerbit.
- Merriam-Webster. (2003). *Merriam-Webster's collegiate dictionary* (11th ed.). Springfield: Merriam-Webster, Inc.
- Nolen-Hoeksema, S. (2013). *Abnormal psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Paramita, S., & Soetikno, N. (2017). Perilaku agresi anak usia menengah dan remaja ditinjau dari attachment orangtua-anak. *Jurnal Psikogenesis*, 5(1). Diakses dari <https://doi.org/10.24854/jps.v5i1.493>
- Papalia, D. E. & Martorell, G. (2014). *Experience human development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Presiden Republik Indonesia. (1997). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 1997 tentang psikotropika*. Jakarta: Penerbit.
- Presiden Republik Indonesia. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika*. Jakarta: Penerbit.

- Presiden Republik Indonesia. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan*. Jakarta: Penerbit.
- Presiden Republik Indonesia. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga*. Jakarta: Penerbit.
- Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional. (2019). *Indonesia drugs report 2019*. Jakarta: Penerbit.
- Santosa, E. T., Atmodiwirjo, E. T., & Soetikno, N. (2012). Efektivitas kecakapan hidup sebagai pencegahan penyalahgunaan tembakau, alkohol, dan mariyuana (studi pada siswa/i SMPN X). *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(1), 73-92.
- Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi remaja*. Depok: Rajawali Pers.
- Thomas, K. W. & Kilmann, R. H. (1974). *Thomas-Kilmann conflict MODE instrument*. Tuxedo: Xicom.
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, United Nations Office on Drugs and Crime, & World Health Organization. (2017). *Good policy and practice in health education: education sector responses to the use of alcohol, tobacco and drugs*. Paris: Publisher.
- United Nations Office on Drugs and Crime. (2019). *World drug report 2019*. Vienna: Publisher.
- World Health Organization. (1978). *Health and the family: Studies on the demography of family life cycles and their health implications*. Geneva: Publisher.
- Yunistiati, F., Djalali, M. A., & Farid, M. (2014). Keharmonisan keluarga, konsep diri, dan interaksi sosial remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(1), 71-82. Diakses dari <http://dx.doi.org/10.30996/persona.v3i01.37>